



PERPUSTAKAAN ALTERNATIF HADIR DI YOGYAKARTA

Pevita Ajak Warga Gemar Membaca

MANTRIJERON (MERAPI) - Impian Pemerintah Kota Yogyakarta menambah perpustakaan akhirnya terwujud, menyusul diresmikannya Perpustakaan Alternatif Yogyakarta atau Pevita, Kamis (15/11). Hadirnya Pevita menjadi momentum untuk menambah jumlah pemustaka serta mendongkrak minat baca masyarakat.

Perpustakaan yang berada di Jalan Mayjend Sutoyo tersebut untuk melayani masyarakat Yogyakarta sisi selatan dan mengurai kepadatan pemustaka di Perpustakaan Kotabaru di Jalan Suroto. Menariknya, Pevita beroperasi 20 jam setiap harinya, atau lebih lama dibanding Perpustakaan Kotabaru yang beroperasi 16 jam tiap hari.

Walikota Yogyakarta Haryadi Syuati berharap penambahan layanan perpustakaan di selatan Yogyakarta itu bisa meningkatkan literasi masyarakat. Terutama mendorong minat dan budaya membaca di mana pun berada. "Saya harap fasilitas perpustakaan ini dimanfaatkan dan dijaga sebaik-baiknya. Kemampuan membaca juga harus ditingkatkan," kata Haryadi usai peresmian Pevita.

Menurutnya, membaca memiliki banyak manfaat. Mulai dari melatih otak dan mata hingga berimajinasi. Namun diakuinya, membaca belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Sebagai contoh setiap bepergian di pesawat maupun bus, masih didapati orang lebih banyak tidur maupun berbincang dibandingkan membaca.

"Kalau orang bule-bule itu lebih banyak membaca saat dalam perjalanan seperti pesawat. Makanya anak-anak harus mulai *diming-imingi* untuk mau membaca. Misal jika seminggu membaca satu buku ada hadiah jalan-jalan maupun makan bersama orangtua," paparnya.

Pihaknya juga mendukung layanan Pevita yang membuka hingga 20 jam dari pukul 08.00 sampai 03.30 WIB. Untuk menyukseskan layanan perpustakaan menjadi 24 jam, dia menilai perlu dikaji lantaran di antara waktu dini hari hingga pagi ada waktu kosong yang selama ini tidak banyak aktivitas warga.

Ke depan, perpustakaan akan dikembangkan di sisi barat dan utara Yogyakarta. "Untuk Yogya sisi timur sudah ada perpustakaan DIY di timur JEC, sehingga pengembangan akan menjangkau yang barat dan utara Yogya," imbuh Haryadi.

Terkait pengadaan lahan di tepi jalan di wilayah kota yang terbatas, dinilainya bukan menjadi kendala. Dia menilai kendala itu pasti ada. Tapi dalam penambahan perpustakaan tidak sekadar bicara tempat. Tapi juga aktivitas orang di sekitar tempat tersebut. Dalam penambahan ukuran perpustakaan juga tidak harus langsung besar.

"Kecil saja dulu. Ada ruang untuk menaruh rak buku, ruang membaca dan petugas jaga," ujarnya.

Internet Aman
Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko mengatakan, konsep dan pelayanan di Pevita sama dengan Perpustakaan Yogyakarta di

<p>Instansi</p>	<p style="text-align: center;">Tindak Lanjut</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Diketahui</p> <p><input type="checkbox"/> Jumpa Pers</p>
<p>..... Kepala Sekretaris</p>	<p>..... Kepala Sekretaris</p>



FOTO: FOTO MERAPI-TRI DARMIYATI

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti (kanan) melihat koleksi buku di Perpustakaan Alternatif Yogyakarta usai diresmikan, Kamis (15/11).

Kotabaru. Koleksi buku yang disediakan sekitar 5.000 eksemplar dengan jenis buku umum, fiksi, filsafat, buku anak-anak, pengetahuan dan lainnya.

Untuk anak-anak juga disediakan ruang tersendiri yang dilengkapi dengan berbagai permainan. Selain itu fasilitas internet berupa wifi gratis. Bahkan waktu pelayanan 20 jam hingga pukul 03.30 WIB setiap hari.

"Kami ingin menciptakan atmosfer pendidikan di Kota Yogyakarta dengan memberikan pelayanan literasi yang menjangkau seluruh wilayah. Pelayanan hingga 20 jam untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam mengakses in-

ternet wifi yang aman dan bersih," urai Wahyu.

Wahyu menuturkan, sejak *soft launching* awal November lalu sampai kini, Pevita sudah dimanfaatkan masyarakat untuk mengakses internet dan diskusi. Pihaknya memastikan akses internet di Pevita sudah disaring sehingga aman dari hal-hal negatif. Di samping itu ada layanan Saskia Sabtu dan Minggu bagi pemustaka dari kalangan anak-anak akan mendapatkan hadiah seperti kaos dan mug.

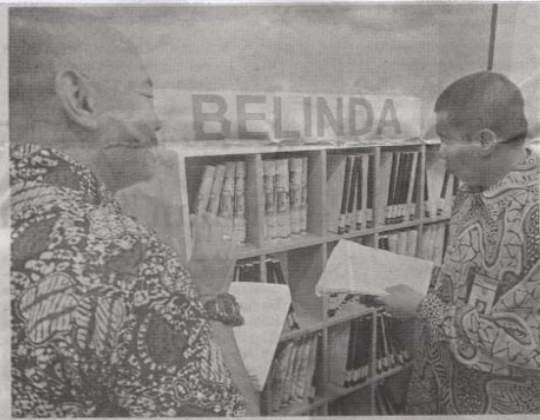
Keberadaan Pevita, imbuh Wahyu, diharapkan bisa mengurangi kepadatan pemustaka Perpustakaan Kotabaru yang rata-rata dikunjungi se-

kitar 1.700 perhari. Di samping itu pelayanan 20 jam Pevita menjadi embrio menuju perpustakaan 24 jam.

"Kami akan lihat dulu hasil kajian dari pelayanan Pevita 20 jam dan akan kami kembangkan di Perpustakaan Kotabaru. Kalau dari hasil survei kami, minat masyarakat cukup tinggi terhadap perpustakaan buka 24 jam," ujarnya.

Selain buku-buku umum, Pevita juga menyediakan layanan Ada Koleksi Lokal Konten Yogyakarta (Aleksa). Termasuk Layanan Blind Corner untuk Anda (Belinda) yang terdiri atas koleksi buku braille, *digital talking book* dan buku sekolah elektronik (BSE).

(Tri)-a



Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko (kiri) mendampingi Walikota Haryadi Suyuti di Layanan Blind Corner untuk Anda (Belinda) Pevita.



Anak-anak TK memanfaatkan ruang membaca dan bermain yang disediakan di Pevita.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005